

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif lebih tepat serta relevan terhadap masalah yang penulis kaji dan karena pengumpulan data penelitian memerlukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi suatu masalah dan pemecahannya, maka peneliti menggunakan strategi kualitatif dalam penelitian ini. Karena dilakukan dalam setting natural, maka penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif atau naturalistik.

Sebagai pengamat, peneliti terjun langsung ke lapangan. Pendekatan tradisional yang memanfaatkan inkuiri untuk menyelidiki permasalahan sosial dan kemanusiaan tidak sama dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan inkuiri dalam proses pemahamannya. Menurut Pembelajaran dkk. (2012), peneliti menjelaskan permasalahan yang sulit, memberikan gambaran menyeluruh, menggunakan kata-kata yang lengkap untuk melaporkan secara spesifik mengenai pendapat informan, dan melakukan proses penelitian dalam konteks yang lebih natural.

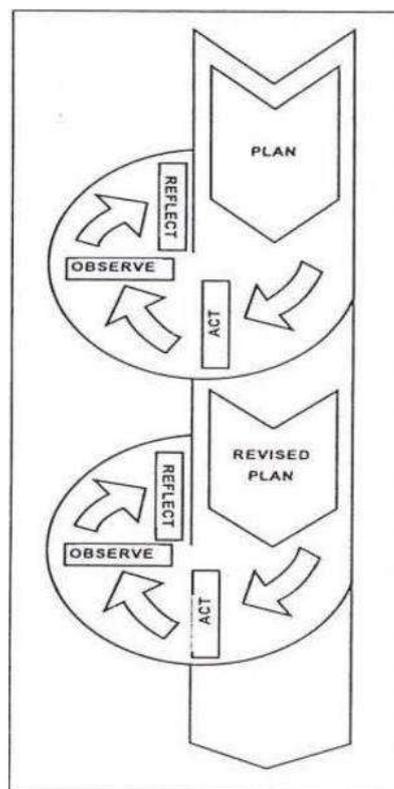
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi yang dipakai pada penelitian ini. Istilah “penelitian tindakan kelas” berasal dari bahasa Inggris yaitu salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran di kelas oleh para praktisi di bidang pendidikan, khususnya instruktur, dosen, dan guru. Sesuai dengan situasi di kelas, yang melibatkan guru dan siswa, menjadi fokus penelitian.

Pada penelitian ini digunakan metode PTK melalui model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2010). yang menyebutkan bahwa PTK merupakan siklus refleksi diri berbentuk spiral yang menggunakan 26 tahapan perbaikan untuk memperbaiki situasi saat ini guna mengidentifikasi berbagai cara baru yang lebih baik serta efisien untuk menyelesaikan masalah serta mendapatkan hasil yang lebih ideal. Dalam konteks khusus ini, PTK ditujukan untuk melakukan perbaikan terhadap tindakan atau modifikasi berdasarkan keadaan dan kondisi proses pembelajaran di

kelas agar bisa mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan yang dicapai sebelumnya.

Salah satu model PTK yaitu Kemmis & Taggart Menurut Wiriaatmadja (2014). Kemmis dan Taggart memberikan penjelasan menyeluruh (Hopkins, 1993:48). Masalah serta berbagai langkah yang terlibat saat melakukan penelitian tindakan. Studi ini berkonsentrasi pada bagaimana anak-anak mengajukan pertanyaan ketika belajar sains. Investigasi awal yang memperlihatkan bahwasanya siswa mempelajari sains melalui menghafalkan daripada aktivitas penyelidikan menghasilkan kesimpulan ini. Selama percakapan, pertimbangkan bagaimana mendorong penyelidikan siswa. Haruskah kurikulum diubah atau cara siswa mengajukan pertanyaan diubah? Pada akhirnya, keputusan dibuat untuk menciptakan strategi mengajukan pertanyaan. Untuk menginspirasi siswa agar mengemukakan jawabannya sendiri, metode bertanya diciptakan. Semua tugas ini diselesaikan selama tahap perencanaan.

Pola dasar PTK seperti yang didefinisikan oleh Kemmis dan Taggart. Dengan cara ini:



Gambar 3.1 Pola dasar PTK Kemmis dan Taggart

(Sumber : Wiriadmadja, 2009)

Pada kotak tindakan (act), mengajukan pertanyaan terhadap anak-anak di kotak tindakan akan membantu mereka mengekspresikan pemahaman dan bidang minat mereka. Pertanyaan dan tanggapan siswa dicatat dalam kotak Amati agar Anda bisa mengetahui apa yang terjadi. Dalam buku hariannya, para pengamat juga mencatat. Ternyata di kotak Refleksi kontrol kelas yang sangat ketat membuat pertanyaan dan jawaban berjalan lebih lambat, sehingga mencegah hasil positif dan perlu diperbaiki.

Pada kotak tindakan (act), sejumlah pertanyaan mulai diajukan terhadap siswa. Hal ini sebagai upaya memotivasi mereka untuk mengungkap pemahaman serta minat mereka Pada kotak Pengamatan (observe), dilakukan pencatatan ataupun perekaman terhadap berbagai pertanyaan serta jawaban siswa untuk mengetahui apa yang tengah terjadi. Pengamat pun melakukan pencatatan di buku hariannya. Dalam kotak Refleksi (reflect), didapat dakta bahwa terlalu ketatnya kontrol di kelas mengakibatkan kurang lancarnya pelaksanaan aktivitas tanya jawab yang mengakibatkan kegagalan untuk mencapai hasil yang baik, dan diperlukan upaya perbaikan.

Agar metode bertanya dapat berjalan lebih baik, rencana siklus berikutnya diubah dengan mengurangi pernyataan guru yang mendominasi kelas. Ini selesai pada tahap tindakan siklus kedua. Untuk melihat bagaimana instalasi mempengaruhi perilaku siswa, hal ini terus didokumentasikan. Pada fase refleksi ditemukan bahwa siswa terus-menerus riuh di kelas.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka bisa dikatakan bahwasanya PTK adalah sebuah metodologi penelitian yang mana seorang peneliti berperan serta secara aktif di dalam kelas untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan aktivitas pembelajaran guna meningkatkan keefektifan serta efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan gambar model Kemmis dan Mc Taggart diatas dapat dipaparkan seperti berikut:

a. Perencanaan

Di tahap ini, peneliti mendesain dan merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Perencanaan yang dibuat disesuaikan dengan obyek dan permasalahan yang ingin diperbaiki dan ditingkatkan

b. Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang sudah dirancang. Tindakan dilakukan secara hati-hati serta menyeluruh untuk mencapai perbaikan dan peningkatan yang diharapkan

c. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap dampak dari tindakan yang diambil. Apakah rencana serta tindakan yang diambil berhasil ataukah tidak. Jadi, melihat adakah perubahan dalam prosesnya atau tidak

d. Refleksi

Pada tahap ini, hal-hal yang sudah dilaksanakan dibahas kembali. Refleksi disini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, serta kegagalan tindakan yang dilaksanakan. Selanjutnya menyiapkan saran serta usulan peralihan ke siklus selanjutnya, apabila hasil yang didapat belum sesuai target.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan sejumlah tahapan diantaranya perizinan, pra siklus, siklus I, serta siklus II, hingga berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini penjelasan tahapan yang dilaksanakan peneliti:

a. Perizinan

Tahap awal untuk melakukan Tindakan yaitu perizinan. Konfirmasi dan persetujuan dari pihak sekolah bahwasanya di sekolah tersebut akan dilaksanakan penelitian.

b. Pra siklus

Sebelum masuk pada tahapan siklus 1, peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Ditahap ini, peneliti pengamatan kelas untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar. Sebelum melakukan Tindakan guru diamati dalam proses pembelajaran materi PJOK di kelas. Selain itu aktivitas siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung

2) Refleksi

Setelah mendapatkan data melalui pengamatan serta wawancara tahap pra siklus selanjutnya adalah refleksi. Data yang didapatkan melalui pengamatan serta wawancara selanjutnya dianalisis untuk menemukan permasalahan. Kemudian, peneliti beserta guru berdiskusi (refleksi) yang ditujukan untuk menemukan solusi dari masalah yang ditemukan untuk selanjutnya dilaksanakan pada siklus I

c. Siklus I

Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi merupakan empat tahapan yang membentuk siklus I, yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Di tahap ini, peneliti mempersiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Berikut ini susunan perencanaan yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- a) Menetapkan materi yang akan disampaikan
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi passing bawah bola voli.
- c) Menyiapkan sarana serta permainan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- d) Membuat lembar observasi serta tes yang akan diberikan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Di tahap ini, aktivitas yang dilaksanakan yaitu, melakukan kegiatan yang sudah direncanakan di tahap sebelumnya. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pembelajaran passing bawah bola voli dengan cara bermain dengan merujuk pada RPP yang sudah disusun sebelumnya, dan selama itu pula peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data.

3) Observasi

Di tahap ini peneliti mengambil peran sebagai model (guru), pembelajaran yang berlangsung dengan pembelajaran berbasis permainan dan akan mengisi lembar observasi yang sudah peneliti siapkan.

4) Refleksi

Di tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan serta identifikasi terhadap data yang didapatkan melalui lembar observasi, lembar tes praktek yang digunakan peneliti untuk melaksanakan refleksi melalui penilaian pada aktivitas pembelajaran yang dilangsungkan, dengan menganalisis permasalahan yang timbul serta memiliki keterkaitan terhadap berbagai hal yang dilaksanakan. Menganalisis dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh selama berlangsungnya siklus I. setelah itu, melakukan refleksi atau evaluasi. Jika hasil dari siklus I belum sesuai dengan kriteria ketuntasan, maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian / Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini peranan peneliti yaitu sebagai instrumen pertama sekaligus sebagai perencana, pengumpul, pengamat dan penganalisis data berupa laporan hasil penelitiannya sendiri. Peneliti menggunakan pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi permainan bola besar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dermayon yang terletak di Desa Pamengkang, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang Banten. Penelitian ini akan di fokuskan pada siswa kelas V SDN Dermayon, khususnya dalam pembelajaran PJOK materi Permainan bola besar.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Dermayon 1 Des. Pamengkang, Kec. Kramatwatu, Kab. Serang Banten, yang berjumlah 30 siswa, dengan komposisi 11 laki-laki dan 19 Perempuan.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Mengumpulkan Data

Di sini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap setiap peristiwa yang terjadi kemudian mendokumentasikan kejadian tersebut berdasarkan tanda-tanda yang diberikan sebagai alat observasi mengenai topik yang akan penulis teliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai teknik pengumpulan data meliputi dokumen tertulis, grafis, dan tertulis. Contoh dokumen berbentuk tulisan yaitu catatan harian, lembar terkait pekerjaan, serta rencana pendidikan. dokumen yang berfungsi sebagai ilustrasi, contohnya foto kegiatan.

c. Tes

Sanjaya (2016), hal. 87 menyebutkan bahwa tes merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kapasitas kognitif siswa atau tingkat kemahiran materi pelajaran. Di sini, penilaian digunakan untuk memastikan tujuan pembelajaran siswa. Di kelas V tes ini juga merupakan salah satu latihan pembelajaran PJOK.

3.3.2 Instrumen Penelitian

a. Teknik Analisis Kualitatif

Menurut Moleong (2017), metode penelitian kualitatif yaitu metode yang menggunakan perkataan dan bahasa tertentu untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang bersifat pengalaman guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang subjek penelitian misalnya tingkah laku, motivasi, persepsi, serta tindakan pengaturan alam melalui berbagai teknik ilmiah.

b. Teknis analisis kuantitatif

1) Lembar observasi

Data kuantitatif dapat digunakan untuk analisis berdasarkan temuan observasi aktivitas instruktur dan siswa. Rumus statistik berikut digunakan untuk menentukan analisis data observasi:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor YA}}{\text{Jumlah seluruh aspek}} \times 100\%$$

Persentase aktif siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktovitas}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria berikut digunakan untuk mengevaluasi hasil pengamatan aktivitas instruktur dan siswa:

81% hingga 100% = Sangat Baik

61% hingga 80% = Baik

41% hingga 60% = Cukup

21% dikurangi 40% = Kurang

2) Lembar tes

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa, dikumpulkan data kuantitatif, memakai rumus statistik di bawah ini:

a) Hasil Belajar Siswa

Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan penilaian jawaban pada soal essay :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah butir siswa}} \times 100\%$$

b) Nilai Rata-Rata Kelas

Semua nilai siswa dibagi oleh jumlah siswa untuk menentukan nilai rata-rata kelas. Rumus dalam menentukan nilai rata-rata kelas yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

c) Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus berikut dapat ditemukan dengan memeriksa setiap siklus:

$$\text{PK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

d) Persentase Ketidaktuntasan Belajar

Dalam tiap siklus terdapat persentase ketidaktuntasan belajar yang dicapai, dengan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3.3.3 Validitas Data

Untuk menguji kebenaran suatu data Penelitian Tindakan Kelas, maka peneliti menggunakan tahapan berikut:

a. Triangulasi

Menurut kutipan Mudjia Rahardjo (2012) dari Norman K dalam jurnal (Nur Fauziah, 2015) mengatakan bahwa definisi triangulasi merupakan gabungan beberapa metode yang digunakan untuk mempelajari yang saling berkaitan dari perspektif serta sudut pandang berbeda.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya triangulasi yaitu cara yang dipakai untuk memeriksa data pada pihak lain yang saling berkaitan akan tetapi perspektif serta sudut pandangnya berbeda.

b. *Member Check*

Langkah *Member Check* digunakan untuk memverifikasi bahwa informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber adalah akurat. Mencari tahu seberapa cocok data yang diterima dengan informasi yang diberikan sumber merupakan tujuan dari member check. Data dikatakan valid dan lebih dapat diandalkan jika sumbernya setuju dengan informasi yang dikumpulkan.

c. Audit Trial

Audit Trial merupakan tahapan untuk memeriksa kesalahan atau kekliruan secara detail, mulai dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperiksa secara teliti

d. *Expert Opinion*

Expert Opinion ini merupakan tahapan yang dilakukan dengan meminta pendapat, saran dan masukan dosen pembimbing untuk mengkaji kembali seluruh tahapan yang diidentifikasi dalam pelaksanaan penelitian. Berbagai permasalahan yang ditemui dalam melakukan penelitian dapat diatasi dengan meminta pendapat dan petunjuk agar hasil penelitian dapat diperhatikan.

3.3.4 Instrument Penelitian

Peneliti memanfaatkan perangkat penelitian untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka. Berikut ini merupakan alat yang peneliti gunakan pada penelitian ini:

a. Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

PASSING BAWAH BOLA VOLI KELAS V SDN DERMAYON

a. Pedoman Observasi Siswa

IDENTITAS

Jenis Produk : Daftar Pedoman Observasi

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Tema : Passing Bawah Bola Voli

Sasaran : Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kegiatan	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4 (SB)	3 (B)	2 (C)	1 (K)
Pendahuluan	a. Siswa memperhatikan dengan baik				
	b. Siswa berdoa dengan khidmat				
	c. Siswa mendengarkan guru ketika membaca tujuan pembelajaran				
Inti	d. Siswa mendengarkan dan menyimak materi yang guru sampaikan dan jelaskan.				
	e. Terdapat interaksi antara siswa dan guru				
	f. Siswa terlibat secara aktif selama pembelajaran				
	g. Siswa dapat melakukan praktik passing bawah bola voli				

	h. Siswa terbentuk dalam kelompok				
	i. Siswa mengerjakan Latihan yang diberikn guru				
	j. Siswa mengerjakan Latihan soal evaluasi yang guru berikan				
	k. Siswa mampu menhawab pertanyaan yang guru berikan				
Penutup	l. Siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini				
	m. Adanya semangat dalam diri siswa ketika kegiatan pembelajaran				
Jumlah					
Persentase					
Kriteria persentase					

b. Pedoman Observasi Guru

IDENTITAS

Jenis Produk : Daftar Pedoman Observasi

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Tema : Passing Bawah Bola Voli

Sasaran : Guru PJOK

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kegiatan	Aspek yang diamati	Nilai	
		Teramati	Tidak
Pendahuluan	a. Guru memberikan salam serta mengkondisikan kesiapan belajar siswa		
	b. Guru mengajak siswa untuk berdoa dilanjut melakukan absensi kehadiran siswa		
	c. Guru mengutarakan tujuan pembelajaran		

Inti	d. Guru menjelaskan materi pembelajaran		
	e. Guru melakukan pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa		
	f. Guru memberikan contoh sebelum melakukan praktek		
	g. Guru membagi kelompok siswa		
	h. Guru meminta siswa mempraktikkan passing bawah		
	i. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa		
	j. Guru memberi soal evaluasi pada siswa		
Penutup	k. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan		
	l. Guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya		
	m. Guru menutup proses pembelajaran melalui berdoa bersama		
Jumlah			
Persentase			
Kriteria persentase			

c. Penilaian Pengetahuan:

Daftar Pertanyaan Soal Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon tentang Passing Bawah Bola Voli

IDENTITAS

Jenis Produk : Daftar Pertanyaan Penelitian

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Tema : Passing Bawah Bola Voli

Sasaran : Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Jawablah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan berikut dengan singkat, jelas, dan tepat.
- 2) Setiap pertanyaan memiliki skor jawaban 1 s.d 20.
- 3) Kriteria penilaian:
 - 81 – 100 = Sangat Baik (SB)
 - 61 – 80 = Baik (B)
 - 41 – 60 = Cukup (C)
 - 21 – 40 = Kurang (K)
 - 1 – 20 = Kurang Sekali (KS)
- 5) Daftar pertanyaan

No.	Butir Pertanyaan	Nilai
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan passing bawah?	
2.	Jelaskan teknik melaksanakan passing bawah!	
3.	Sebutkan jenis-jenis passing dalam bola voli!	
4.	Jelaskan bagaimanakah posisi tangan yang benar ketika melakukan passing bawah!	
5.	Apa saja berbagai kesalahan yang dilakukan ketika melakukan passing bawah?	
Jumlah		

- 6) Rekapitulasi nilai pengetahuan

No	Nama Peserta Didik	Nomor Soal					Jml Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
Dst								

Jumlah							
Rerata							
Kriteria							

d. Penilaian Afektif

Pedoman Observasi Apektif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon dalam Melakukan Passing Bawah Bola Voli

IDENTITAS

Jenis Produk : Pedoman Observasi Penelitian

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Tema : Passing Bawah Bola Voli

Sasaran : Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

PETUNJUK PENGISIAN

1) Indikator penilaian apektif siswa Sekolah Dasar Negeri Dermayon dalam pembelajaran passing bawah bola voli:

- a) Kerjasama
- b) Kejujuran
- c) Menghargai
- d) Semangat
- e) Percaya diri
- f) Sportivitas

2) Kriteria penilaian

- 5 = Selalu menunjukkan sikap selama pembelajaran
- 4 = Sering menunjukkan sikap selama pembelajaran
- 3 = Cukup menunjukkan sikap selama pembelajaran
- 2 = Kurang menunjukkan sikap selama pembelajaran
- 1 = Tidak menunjukkan sikap selama pembelajaran

3) Kriteria penilaian.

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Predikat Sikap:

81 – 100 = Sangat Baik (SB)

61 – 80 = Baik (B)

41 – 60 = Cukup (C)

21 – 40 = Kurang (K)

1 – 20 = Kurang Sekali (KS)

- 4) Rekapitulasi penilaian aspek sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Dermayon dalam pembelajaran passing bawah bola voli:

No	Nama siswa	Aspek sikap yang dinilai						Jml	Kriteria
		Kerjasama	Kejujuran	Menghargai	Semangat	Percaya diri	Sportivitas		
1									
2									
3									
4									
5									
Dst									

e. Penilaian Psikomotor Prestasi

Pedoman Penilaian Psikomotor Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon Dalam Melakukan Passing Bawah Bola Voli

IDENTITAS

Jenis Produk : Pedoman Penilaian Psikomotor

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Tema : Passing Bawah Bola Voli

Sasaran : Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Penilaian Psikomotor Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon:

- 2) Setiap Bola yang dilambungkan Selama 1 Menit oleh Siswa Memiliki Perolehan Nilai
- 3) Kriteria penilaian
 - 95 – 100 = Sangat baik (SB)
 - 85 – 90 = Baik (B)
 - 75 – 80 = Cukup (C)
 - 65 – 70 = Kurang (K)
 - 55 – 60 = Kurang Sekali (KS)
- 4) Kriteria Penilaian Laki-laki
 - a) > 35 kali mendapatkan nilai 100 dengan klasifikasi nilai sangat baik
 - b) 32 – 34 kali mendapatkan nilai 95 dengan klasifikasi nilai sangat baik
 - c) 29 – 31 kali mendapatkan nilai 90 dengan klasifikasi nilai baik
 - d) 26 – 28 kali mendapatkan nilai 85 dengan klasifikasi nilai baik
 - e) 23 – 25 kali mendapatkan nilai 80 dengan klasifikasi nilai cukup
 - f) 20 – 22 kali mendapatkan nilai 75 dengan klasifikasi nilai cukup
 - g) 17 – 19 kali mendapatkan nilai 70 dengan klasifikasi nilai kurang
 - h) 14 – 16 kali mendapatkan nilai 65 dengan klasifikasi nilai kurang
 - i) 11 – 13 kali mendapatkan nilai 60 dengan klasifikasi nilai kurang sekali
 - j) 8 – 10 kali mendapatkan nilai 55 dengan klasifikasi nilai kurang sekali
- 5) Kriteria Penilaian Perempuan
 - a) > 30 kali mendapatkan nilai 100 dengan klasifikasi nilai sangat baik
 - b) 27 – 29 kali mendapatkan nilai 95 dengan klasifikasi nilai sangat baik
 - c) 23 – 26 kali mendapatkan nilai 90 dengan klasifikasi nilai baik
 - d) 20 – 22 kali mendapatkan nilai 85 dengan klasifikasi nilai baik
 - e) 17 – 19 kali mendapatkan nilai 80 dengan klasifikasi nilai cukup
 - f) 14 – 16 kali mendapatkan nilai 75 dengan klasifikasi nilai cukup
 - g) 11 – 13 kali mendapatkan nilai 70 dengan klasifikasi nilai kurang
 - h) 8 – 10 kali mendapatkan nilai 65 dengan klasifikasi nilai kurang
 - i) 5 – 7 kali mendapatkan nilai 60 dengan klasifikasi nilai kurang sekali
 - j) 2 – 4 kali mendapatkan nilai 55 dengan klasifikasi nilai kurang sekali
- 6) Rekapitulasi Penilaian Psikomotor Siswa Sekolah Dasar Negeri Dermayon dalam pembelajaran passing bawah bola voli :

No	Nama siswa	Skor	Perolehan nilai	Kriteria
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
dst				

f. Pedoman Psikomotor Gerakan Observasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon dalam Melakukan Passing Bawah Bola Voli

IDENTITAS

Jenis Produk : Pedoman Observasi Penelitian

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Tema : Passing Bawah Bola Voli

Sasaran : Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dermayon

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

PETUNJUK PENGISIAN

1) Indikator penilaian passing bawah bola voli :

a) Persiapan

- (1) Berdirilah dengan kedua kaki terbuka selebar bahu.
- (2) Rendahkan kedua lutut agar berat badan terdistribusi ke ujung kaki bagian depan.
- (3) Kedua lengan diluruskan dan dirapatkan di depan tubuh dengan kedua ibu jari sejajar.
- (4) Jaga pandangan fokus ke arah bola yang datang.

b) Gerakan dasar passing bawah

- (1) Dorong kedua lengan ke arah bola dengan lutut dan pinggul naik, serta tumit terangkat.

- (2) Atur kedua lengan lurus dan rapat pada posisi lebih rendah, sesuaikan dengan dengan arah datangnya bola, dan pastikan bola masuk di tengah badan.
- (3) Titik perkenaan bola yang ideal adalah pergelangan tangan.
- (4) Jaga pandangan ke arah bola yang datang.

c) Gerakan akhir passing bawah

- (1) Naikkan lutut dan pinggul, angkat tumit dari lantai.
- (2) Kedua lengan lurus dan terangkat mendorong bola dengan mengikuti gerakan terangkatnya tumit, pinggul dan lutut.
- (3) Usahakan badan menghadap mengikuti arah pergerakan bola.
- (4) Pastikan pandangan Anda tetap fokus pada bola.

2) Kriteria penilaian

Nilai 4, apabila terpenuhi 4 (empat) indikator

Nilai 3, apabila terpenuhi 3 (tiga) indikator

Nilai 2, apabila terpenuhi 2 (dua) indikator

Nilai 1, apabila hanya terpenuhi 1 (satu) indikator

3) Skor atau nilai

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

a) Beri tanda checklist (√) di kolom kriteria jawaban yang paling sesuai dengan indikator passing bawah bola voli.

b) Rekafitulasi penilaian passing bawah bola voli siswa kelas V SDN Dermayon

No	Nama	Persiapan				Persiapan				Gerak akhir				Jml	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1															
2															
3															
4															
5															
Dst															
Jumlah															

Rerata														
Kriteria														

c) Rekapitulasi penilaian

No.	Nama siswa	Aspek penilaian			Jumlah	Nilai akhir	Kriteria
		Psikomotor	Afektif	Kognitif			
1.							
2.							
3.							
Nilai rata-rata							

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Tiga aspek penilaian}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Memperoleh nilai Sangat Baik, apabila skornya 91% - 100%
- Memperoleh nilai Baik, apabila skornya 80 – 90%
- Memperoleh nilai Cukup, apabila skornya 70 – 79%
- Memperoleh nilai Kurang, apabila skornya 60 – 69%
- Memperoleh nilai Kurang Sekali, apabila skornya di bawah 60%